

Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kantor Pos Terbaik Dengan Menggunakan Metode ANALITYC HIERARCHY Proses Di kota Medan

Decision Support System For Selection Of The Best Post Office Using Process Analitic Hierarchy Method In Medan City

Muhammad Fadhil^{a,1}, Fhery Agustin^{b,2}

^{a,b}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Potensi Utama
Jl.K.L. Yos Sudarso KM 6.5 Tanjung Mulia- Medan
muhammadfadhil180300@gmail.com¹, fheryagustin@gmail.com²

ABSTRAK

Salah satu penggunaan komputer seperti sistem pendukung keputusan digunakan untuk mempermudah dan menghemat waktu dalam melakukan perkutan badan. Sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur atau pun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model. PT. Pos Indonesia berencana melakukan beberapa kriteria tertentu yang menjadi poin penting dalam melakukan pemilihan Kantor pos terbaik di kota Medan saat ini, proses yang dilakukan oleh pos Indonesia masih dengan manual sehingga membuat sistem tersebut masih kurang efektif dan efisien karena membutuhkan proses dan penentuan yang lama dalam memilih kantor pos terbaik. Untuk menentukan pemilihan Kantor pos terbaik yang bisa memenuhi standar dan kriteria yang dibutuhkan. Dan untuk mendapatkan Kantor terbaik di Kota medan maka diperlukan sistem pendukung keputusan dalam proses pemilihan kantor pos terbaik yang membantu pihak PT. Pos Indonesia yang dibutuhkan untuk menentukan pemilihan kantor pos. Metode Analitic Hierarchy Proses (AHP) awalnya dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, dengan kegunaan utamanya adalah memecahkan masalah dan pengambilan keputusan di lingkungan multikriteria. Ahp menetapkan bobot prioritas sebagai alternatif dengan mengatur tujuan, kriteria, dan subkriteria dalam struktur hierarki. Sehingga menghasilkan sebuah penilaian yaitu KP.Perintis Kemerdekaan= **0.51**, KP.Sei agul= **0.12**, KP pasar bangkok = **0.11**.

Kata Kunci : Sistem Pendukung Keputusan, PT. Pos Indonesia, Metode AHP(Analitic Hierarchy Process)

ABSTRACT

One of the uses of computers is a decision support system that is used to simplify and save time in recruiting midwives. Decision support system is a computer-based information system that produces various alternative decisions to assist management in dealing with structured or unstructured problems using data and models. PT. Pos Indonesia plans to carry out certain criteria which are important points in selecting the best post office in the city of Medan at this time, the process carried out by Pos Indonesia manually so that the system is still less effective and efficient because it requires a process and determines how long it takes to choose a post office. best. To determine the selection of the best post office that can meet the required standards and criteria. And to get the best office in Medan City, a decision support system is needed in the process of selecting the best post office that helps PT. Pos Indonesia needed to determine the post office selection. The Analytic Hierarchy Process (AHP) method was originally developed by Thomas L. Saaty, with its main use being problem solving and decision making in a multi-criteria environment. Ahp assigns priority weights as alternatives by arranging goals, criteria and sub-criteria in a hierarchical structure. So as to produce an assessment, namely KP. Pioneer of Independence = 0.51, KP. Sei agul = 0.12, KP bangkok market = 0.11

Keywords : AHP, Mysql, PHP

Info Artikel :

Disubmit:12 Oktober 2022

Direview:15 November 2022

Diterima :17 Desember 2022

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

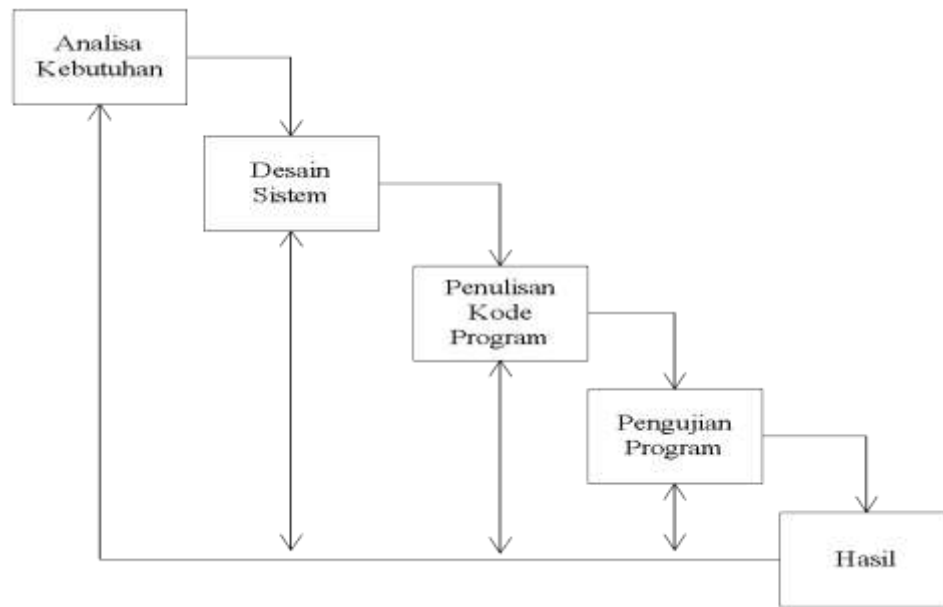
Salah satu penggunaan komputer seperti sistem pendukung keputusan digunakan untuk mempermudah dan menghemat waktu dalam melakukan perkrutan badan. Sistem pedukung keputusan adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur atau pun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model.[1]

Pos Indonesia merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan Perseroan Terbatas dan sering disebut dengan PT. Pos Indonesia Bentuk usaha Pos Indonesia ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan Pemerintah tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (perum) menjadi sebuah perusahaan persero. Menyikapi kemajuan teknologi diatas, PT. Pos Indonesia berencana melakukan beberapa kriteria tertentu yang menjadi poin penting dalam melakukan pemilihan Kantor pos terbaik dikota Medan saat ini proses yang dilakukan oleh pos Indonesia masih dengan manual sehingga membuat tersebut masih kurang efektif dan efesien karena membutuhkan proses dan penentuan yang lama dalam memilih kantor pos terbaik. Untuk menentukan pemilihan Kantor pos terbaik yang bisa memenuhi standar dan kriteria yang dibutuhkan. Dan untuk mendapatkan Kantor terbaik di Kota medan maka diperlukan sistem pendukung keputusan dalam proses pemilihan kantor pos terbaik yang membantu pihak PT. Pos Indonesia yang dibutuhkan untuk menentukan pemilihan kantor pos. Kekurangan dari sistem informasi sekarang ini adalah belum adanya sistem yang mendukung untuk melakukan penentuan kantor pos terbaik dan belum terkomputerisasi.

Metode Analityc Hierarchy Proses (AHP) awalnya dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, dengan kegunaan utamanya adalah memecahkan masalah dan pengambilan keputusan di lingkungan multikriteria. Ahp menetapkan bobot prioritas sebagai alternatif dengan mengatur tujuan, kriteria, dan subkriteria dalam struktur hierarki

2. METODE

Pengembangan dengan model ini adalah hasil adaptasi dari pengembangan perangkat keras, karena pada waktu itu belum terdapat metodologi pengembangan perangkat lunak yang lain. Proses pengembangan yang sangat terstruktur ini membuat potensi kerugian akibat kesalahan pada proses sebelumnya sangat besar dan acap kali mahal karena membengkaknya biaya pengembangan ulang. *Waterfall* adalah diagram air terjun yang dapat membantu menemukan akar penyebab masalah dalam proses pengembangan perangkat lunak, di mana *waterfall* diagram akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari suatu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstroming*. Berikut adalah gambar pengembangan perangkat lunak menggunakan *waterfall* diagram :



Gambar1. Metodologi Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menentukan kelayakan mobil layak pakai travel menggunakan metode AHP adalah:

1. Menentukan Bobot Prioritas Kriteria

Langkah yang harus dilakukan dalam menentukan bobot prioritas kriteria adalah sebagai berikut:

a. Membuat matriks perbandingan berpasangan

Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain, hasil penilaian bisa dilihat pada tabel.1

Tabel 1.Matriks Perbandingan Berpasangan

GOAL	Kualitas pelayanan	Kebersihan	keramaian	sikap dan etika	fasilitas
Kualitas pelayanan	1	3.00	5.00	5.00	3.00
Kebersihan	0.33	1	5.00	3.00	3.00
keramaian	0.20	0.20	1	4.00	3.00
sikap dan etika	0.20	0.33	0.25	1	4.00
fasilitas	0.33	0.33	0.33	0.25	1
Jumlah	2,06	4,86	11,58	13,25	14

b. Membuat normalisasi matriks dan prioritas kriteria

Matriks ini diperoleh dengan rumus berikut:

Tabel 2.Matriks Nilai Kriteria

Goal	Kualitas pelayanan	Kebersihan	keramaian	sikap dan etika	fasilitas	Jumlah	Prioritas
Kualitas pelayanan	0.485	0.617	0.431	0.377	0.214	2.12	0.42
Kebersihan	0.160	0.205	0.431	0.226	0.214	1.23	0.24
keramaian	0.097	0.041	0.086	0.301	0.214	1.11	0.22
sikap dan etika	0.097	0.067	0.021	0.075	0.285	0.54	0.1
fasilitas	0.160	0.067	0.028	0.0188	0.071	0.34	0.06

Tabel 3. Prioritas

Goal	Kualitas pelayanan	Kebersihan	keramaian	sikap dan etika	fasilitas	Jumlah
Kualitas pelayanan	0.42	0.72	1,1	0.5	0.18	2,92
Kebersihan	0.138	0.24	1,1	0.3	0.18	1,958
keramaian	0.084	0.48	0.22	0.4	0.18	1,364
sikap dan etika	0.084	0.079	0.055	0.11	0.24	0,568
fasilitas	0.138	0.079	0.0726	0.025	0.06	0,374

d. Perhitungan rasio konsistensi

Penghitungan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai rasio konsistensi (CR) $\leq 0,1$. Jika ternyata nilai CR lebih besar dari 0,1, maka matriks perbandingan harus diperbaiki. Untuk menghitung rasio konsistensi dibuat tabel seperti yang terlihat pada tabel 4

Tabel 4.Rasio Konsistensi

Rasio Konsistensi	Jumlah	Prioritas	Hasil
Kualitas pelayanan	2.83	0.38	3.21
Kebersihan	1.89	0.24	2.12
keramaian	1.11	0.14	1.25
sikap dan etika	0.79	0.11	0.90
fasilitas	0.57	0.09	0.67
Jumlah			8.46

Kolom jumlah perbaris diperoleh dari kolom jumlah pada tabel 2, sedangkan kolom prioritas diperoleh dari kolom prioritas pada tabel 3. Dari tabel 1. diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Jumlah	8.46
N	6
λ_{maks} (jumlah/N)	1.41
$IR((\lambda_{maks}-N)/(N-1))$	1.24
$CI((\lambda_{maks}-N)/(N-1))$	-0.92
$CR(CI/IR)$	-0.74

Oleh karena $CR < 0,1$ maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima.

2. Menentukan prioritas tiap Alternatif

Penghitungan prioritas alternatif dilakukan terhadap semua kriteria, dalam hal ini terdapat 5 alternatif yang akan dihitung prioritasnya yaitu A1 (KP.Printis Kemerdekaan), A2 (KP.Sei Agul), A3 (KP Pasar bengkok), A4 (KP. Pulau brayan), dan A5 (KP Sei Kambing).

a. Menghitung prioritas dari kriteria Kualitas pelayanan

1) Membuat matriks perbandingan berpasangan

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 1. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 5

Tabel 5.Matriks Perbandingan Berpasangan

GOAL	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing
KP.Printis Kemerdekaan	1	5.00	7.00	7.00	9.00
KP.Sei Agul	0.20	1	1.00	1.00	5.00
(KP Pasar bengkok	0.14	1.00	1	1.00	5.00
KP. Pulau brayan	0.14	1.00	1.00	1	5.00
KP Sei Kambing	0.11	0.20	0.20	0.20	1
Jumlah	1.59	8.20	10.20	10.20	25.00

2) Membuat matriks nilai prioritas kriteria kualitas pelayanan

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 1, nilai pada prioritas subkriteria diperoleh dari nilai prioritas pada baris tersebut dibagi dengan nilai tertinggi pada pada kolom prioritas. Hasil perhitungan di sajikan pada tabel 6

Tabel 6.Matriks Nilai Kriteria

Perbandingan	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing	Prioritas
KP.Printis Kemerdekaan	0.62	0.60	0.68	0.68	0.36	0.58
KP.Sei Agul	0.12	0.12	0.09	0.09	0.20	0.12
(KP Pasar bengkok	0.08	0.12	0.09	0.09	0.20	0.11
KP. Pulau brayan	0.08	0.12	0.09	0.09	0.20	0.11
KP Sei Kambing	0.06	0.02	0.01	0.01	0.04	0.02

b. Menghitung subkriteria dari kriteria Kebersihan

1) Membuat matriks perbandingan berpasangan

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 1. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7.Matriks Perbandingan Berpasangan

Kebersihan	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing
KP.Printis Kemerdekaan	1	5.00	5.00	7.00	7.00
KP.Sei Agul	0.20	1	1.00	5.00	5.00
(KP Pasar bengkok	0.20	1.00	1	5.00	5.00
KP. Pulau brayan	0.14	0.20	0.20	1	5.00
KP Sei Kambing	0.14	0.20	0.20	0.20	1
Jumlah	1.68	7.40	7.40	18.20	23.00

2) Membuat matriks nilai prioritas kriteria Kebersihan

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 2, nilai pada prioritas subkriteria diperoleh dari nilai prioritas pada baris tersebut dibagi dengan nilai tertinggi pada pada kolom prioritas. Hasil perhitungan di sajikan pada tabel 8.

Tabel 8.Matriks Nilai Kriteria

Perbandingan	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing	Prioritas
KP.Printis Kemerdekaan	0.59	0.67	0.67	0.38	0.30	0.52
KP.Sei Agul	0.11	0.13	0.13	0.27	0.21	0.17
(KP Pasar bengkok	0.11	0.13	0.13	0.27	0.21	0.17
KP. Pulau brayan	0.08	0.02	0.02	0.05	0.21	0.07
KP Sei Kambing	0.08	0.02	0.02	0.01	0.04	0.03

c. Menghitung prioritas dari kriteria keramaian

1) Membuat matriks perbandingan berpasangan

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 1. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 9

Tabel 9.Matriks Perbandingan Berpasangan

keramaian	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing
KP.Printis Kemerdekaan	1	5.00	1.00	5.00	7.00
KP.Sei Agul	0.20	1	2.00	1.00	5.00
(KP Pasar bengkok	1.00	0.50	1	5.00	7.00
KP. Pulau brayan	0.20	1.00	0.20	1	5.00
KP Sei Kambing	0.14	0.20	0.14	0.20	1
Jumlah	2.54	7.70	4.34	12.20	25.00

1) Membuat matriks nilai prioritas kriteria

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 1, nilai pada prioritas subkriteria diperoleh dari nilai prioritas pada baris tersebut dibagi dengan nilai tertinggi pada pada kolom prioritas. Hasil perhitungan di sajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Matriks Nilai Kriteria

Perbandingan	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing	Prioritas
KP.Printis Kemerdekaan	0.39	0.64	0.23	0.40	0.28	0.38
KP.Sei Agul	0.07	0.12	0.46	0.08	0.20	0.03
(KP Pasar bengkok	0.39	0.06	0.23	0.40	0.28	0.05
KP. Pulau brayan	0.07	0.12	0.04	0.08	0.20	0.02
KP Sei Kambing	0.05	0.02	0.03	0.02	0.04	0.006

d. Menghitung prioritas dari kriteria sikap dan etika

1) Membuat matriks perbandingan berpasangan

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 1. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Matriks Perbandingan Berpasangan

sikap dan etika	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing
KP.Printis Kemerdekaan	1	5.00	5.00	7.00	7.00
KP.Sei Agul	0.20	1	1.00	5.00	5.00
(KP Pasar bengkok	0.20	1.00	1	5.00	5.00
KP. Pulau brayan	0.14	0.20	0.20	1	1.00
KP Sei Kambing	0.14	0.20	0.20	1.00	1
Jumlah	1.68	7.40	7.40	19.00	19.00

2) Membuat matriks nilai prioritas fasilitas

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 1, nilai pada prioritas subkriteria diperoleh dari nilai prioritas pada baris tersebut dibagi dengan nilai tertinggi pada kolom prioritas. Hasil perhitungan di sajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Matriks Nilai Kriteria

Perbandingan	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing	Prioritas
KP.Printis Kemerdekaan	0.59	0.67	0.67	0.36	0.36	0.53
KP.Sei Agul	0.11	0.13	0.13	0.26	0.26	0.17
(KP Pasar bengkok	0.11	0.13	0.13	0.26	0.26	0.17
KP. Pulau brayan	0.08	0.03	0.03	0.05	0.05	0.04
KP Sei Kambing	0.08	0.02	0.02	0.05	0.05	0.04

e. Menghitung prioritas dari kriteria fasilitas

1) Membuat matriks perbandingan berpasangan

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 1. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 13

Tabel 13. Matriks Perbandingan Berpasangan

fasilitas	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing
KP.Printis Kemerdekaan	1	3.00	3.00	5.00	7.00
KP.Sei Agul	0.33	1	1.00	5.00	5.00
(KP Pasar bengkok	0.33	1.00	1	3.00	5.00
KP. Pulau brayan	0.20	0.20	0.33	1	1.00
KP Sei Kambing	0.14	0.20	0.20	1.00	1
Jumlah	2.00	5.40	5.53	15.00	19.00

2) Membuat matriks nilai prioritas kriteria Fasilitas

Langkah ini sama dengan langkah pembuatan matriks berpasangan pada tabel 2, nilai pada prioritas subkriteria diperoleh dari nilai prioritas pada baris tersebut dibagi dengan nilai tertinggi pada kolom prioritas. Hasil perhitungan di sajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Matriks Nilai Kriteria

Perbandingan	KP.Printis Kemerdekaan	KP.Sei Agul	(KP Pasar bengkok	KP. Pulau brayan	KP Sei Kambing	Prioritas
KP.Printis Kemerdekaan	0.50	0.55	0.54	0.33	0.36	0.45
KP.Sei Agul	0.16	0.18	0.18	0.33	0.26	0.22
(KP Pasar bengkok	0.16	0.16	0.18	0.20	0.26	0.19
KP. Pulau brayan	0.10	0.03	0.05	0.06	0.05	0.05
KP Sei Kambing	0.07	0.03	0.03	0.06	0.05	0.04

3. Menghitung Hasil

Prioritas hasil perhitungan kemudian dituangkan dalam matriks hasil perhitungan prioritas kriteria dikalikan prioritas alternatif seperti yang terlihat pada tabel 15

Tabel 15.Nilai Prioritas Setiap Kriteria

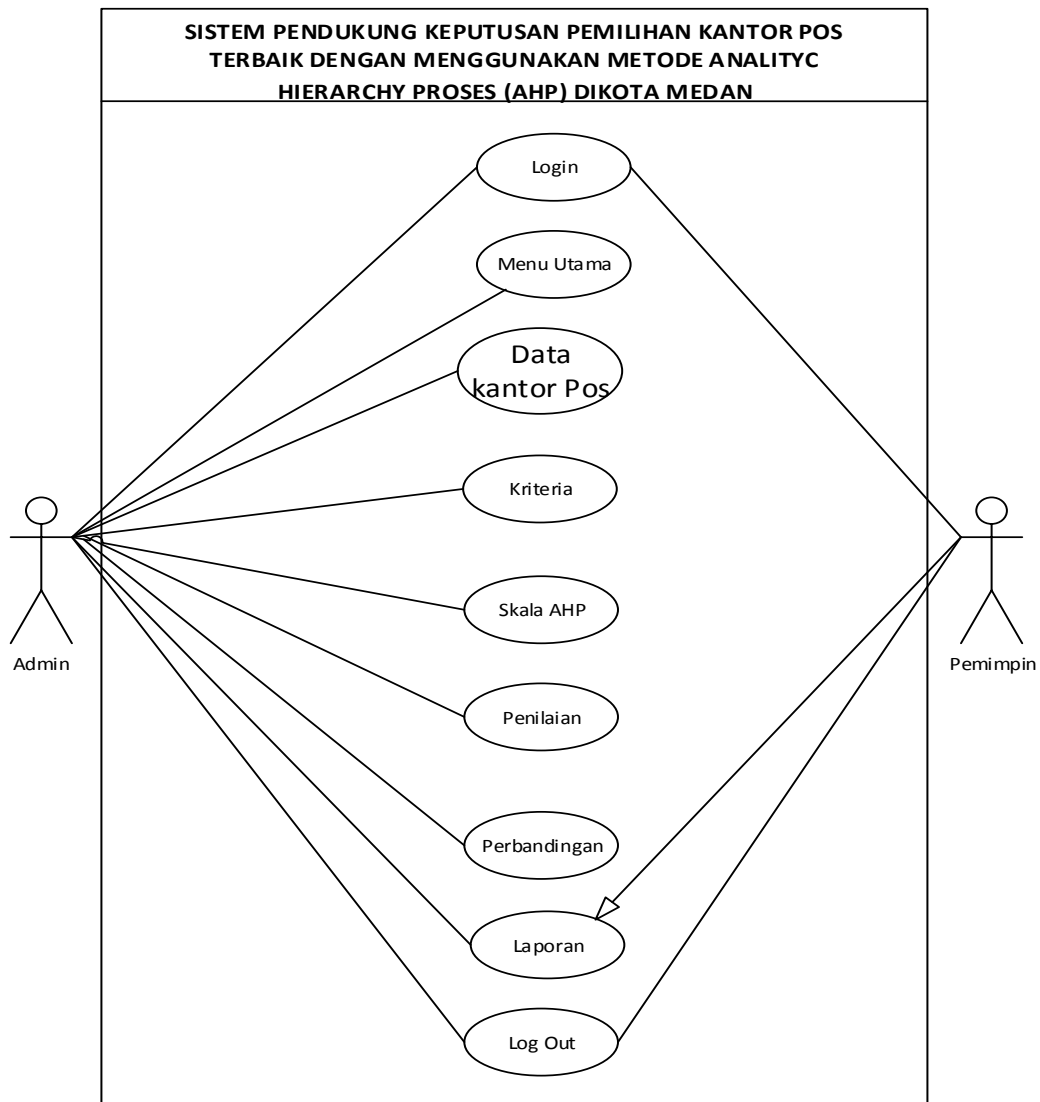
Alternatif	Kriteria				
	Kualitas pelayanan	Kebersihan	keramaian	sikap dan etika	fasilitas
	0.37	0.23	0.13	0.10	0.21
KP.Printis Kemerdekaan	0.58	0.52	0.38	0.53	0.45
KP.Sei Agul	0.12	0.17	0.03	0.17	0.22
KP Pasar bengkok	0.11	0.17	0.05	0.17	0.19
KP. Pulau brayan	0.11	0.07	0.02	0.04	0.05
KP Sei Kambing	0.02	0.03	0.006	0.04	0.04

Tabel 16.Hasil Akhir

Alternatif	Kriteria					
	Kualitas pelayanan	Kebersihan	keramaian	sikap dan etika	fasilitas	Hasil
KP.Printis Kemerdekaan	0.21	0.11	0.04	0.05	0.09	0.51
KP.Sei Agul	0.04	0.03	0.003	0.01	0.04	0.12
KP Pasar bengkok	0.04	0.03	0.006	0.01	0.03	0.11
KP. Pulau brayan	0.04	0.01	0.002	0.004	0.01	0.06
KP Sei Kambing	0.007	0.006	0.0007	0.004	0.008	0.02

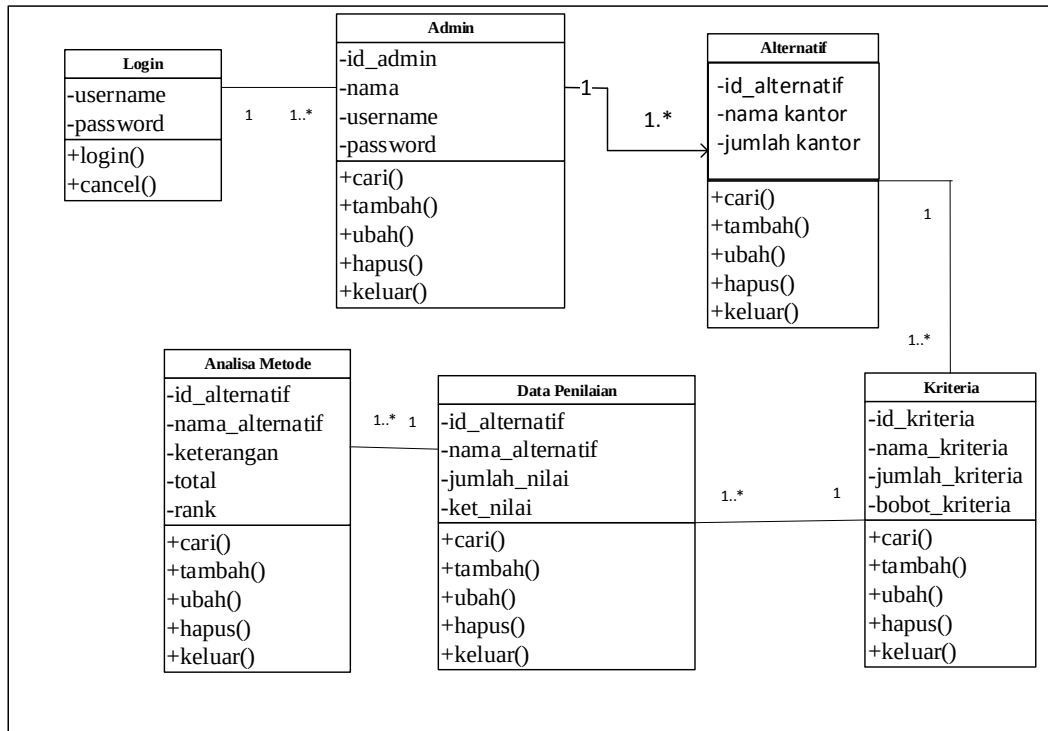
Kolom hasil akhir pada tabel 16. diperoleh dari penjumlahan pada masing-masing barisnya. Nilai total inilah yang dipakai sebagai dasar untuk pemilihan kantor pos terbaik. Semakin besar nilai yang didapat, maka semakin besar kantor terbaik yang dapat dipilih, system penentuan kantor terbaik yang layak untuk dijadikan sebagai kantor pos terbaik diambil 3 terbesar,nama mobil yaitu KP.Perintis Kemerdekaan= **0.51**, KP.Sei agul= **0.12**, KP pasar bangkok = **0.11**..

Secara garis besar, bisnis proses sistem yang akan dirancang digambarkan dengan *usecase diagram* yang terdapat pada gambar 3:



Gambar 2. Use Case Diagram

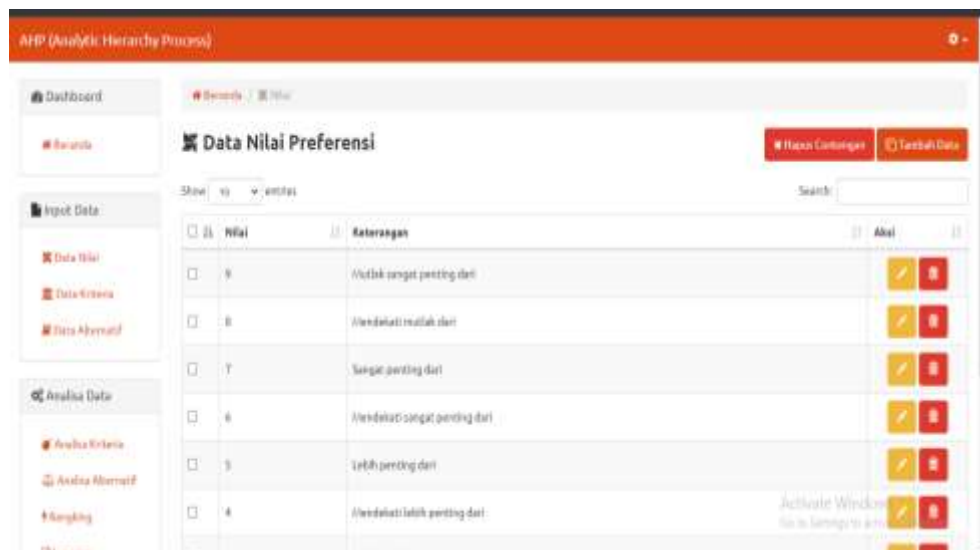
CLASS DIGRAM



Gambar 3. Class Diagram

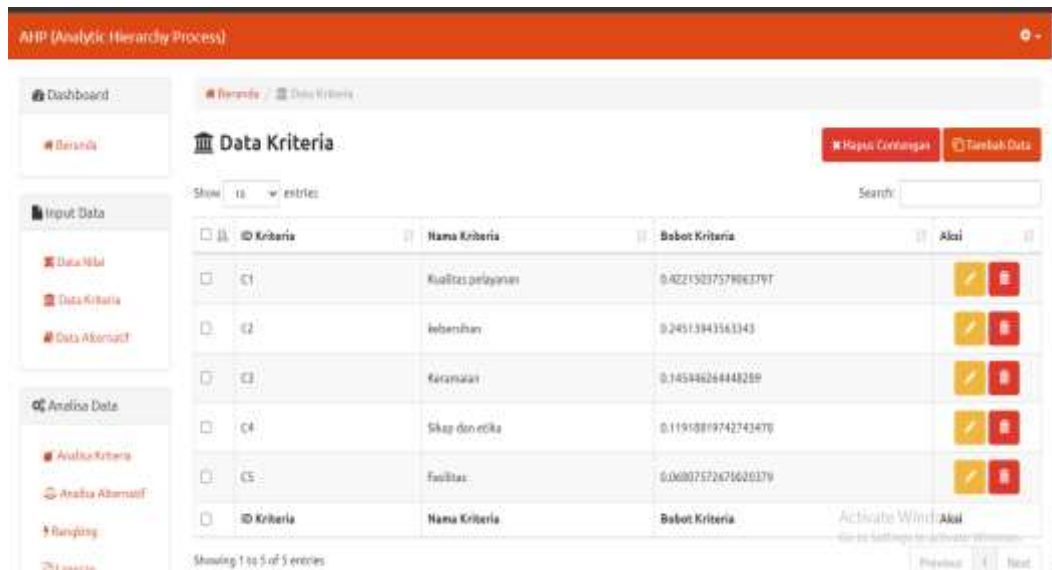
1. Tampilan *Form* Data Nilai

Tampilan ini merupakan tampilan Data Nilai yang berfungsi Halaman ini menampilkan data data nilai, dan admin bisa menambah, mengedit, menghapus data paskibra. ditunjukkan pada gambar 4:

Gambar 4. Tampilan *Form* Data nilai

2. Tampilan *Form* Data kriteria

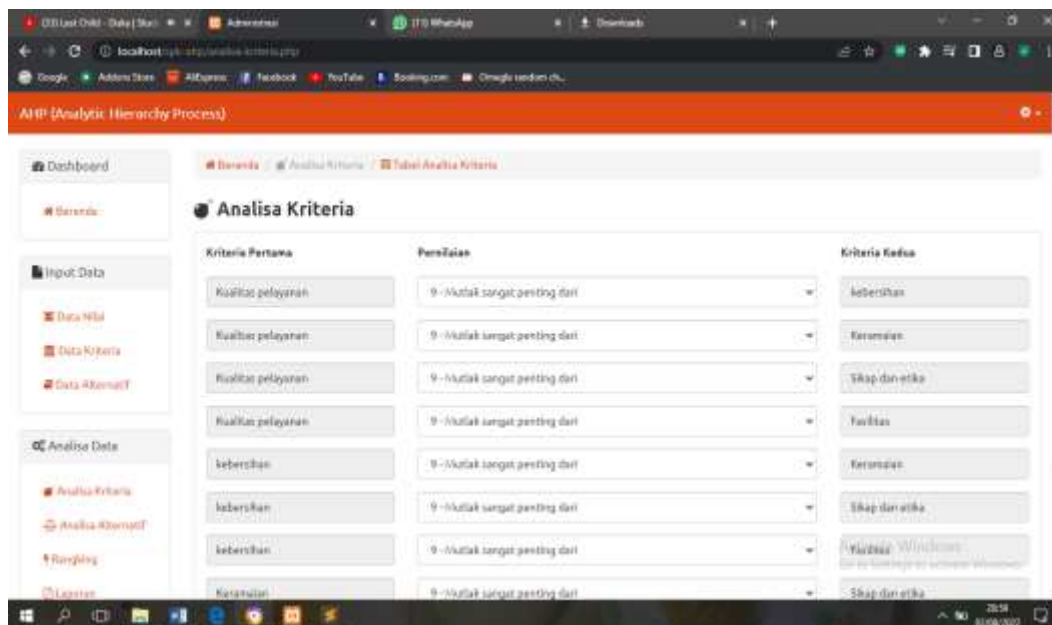
Tampilan ini merupakan tampilan *form* data kriteria yang berfungsi Halaman ini menampilkan data kriteria, dan admin bisa menambah, mengedit, menghapus data alternatif. ditunjukkan pada gambar 5 :



Gambar 5 Tampilan *Form* Data kriteria

3. Tampilan *Form* Data perhitungan

Tampilan ini merupakan tampilan *form* data perhitungan yang berfungsi Halaman ini menampilkan Perhitungan dari Metode AHP dan *Profile Matching*.. ditunjukkan pada gambar 6 :



Gambar 6 Tampilan *Form* Data perhitungan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama membuat aplikasi ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan mengoptimalkan proses dalam sistem pendukung keputusan pemilihan kantor pos terbaik pada PT. Kantor Pos dengan menggunakan metode ahp memudahkan perusahaan mengetahui informasi dalam pemilihan kantor pos terbaik.
2. Dengan adanya sistem pendukung keputusan pemilihan kantor pos terbaik pada PT. Kantor Pos dapat memperluas pengetahuan perusahaan tentang pemilihan kantor pos terbaik pada PT. Kantor Pos agar lebih mudah.
3. Dengan mengimplementasikan metode AHP pada sistem pendukung keputusan pemilihan kantor pos terbaik pada PT. Kantor Pos dapat memudahkan perusahaan dalam hal penggunaan sistem, dan mengetahui data pemilihan kantor pos terbaik

REFERENSI

- [1] Alfina, O., & Harahap, F. (2019). Dengan judul "*Pemodelan Uml Sistem Pendukung Keputusan Dalam Penentuan Kelas Siswa Siswa Tunagrahita. Methomika*". Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi, 3(2), 143-150.
- [2] Anwar, S., et, al, (2018). Dengan judul "*Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Mahasiswa Baru Dan Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) Amik Wahana Mandiri Berbasis Web Mobile*". Jurnal Sistem Informasi, 9(1).
- [3] Aris, et, al., (2019). Dengan judul "*Aplikasi Sistem Informasi Penggajian Pegawai Pada Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang*". STMIK AMIKOM Yogyakarta.
- [4] Ayu, F., Permatasari, N., (2018). Dengan judul "*Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Praktek Kerja Lapangan (PKL) Pada Devisi Humas PT. Pegadaian*". Jurnal Intra-Tech, Vol.2, No.2.
- [6] Budiman, A, et, al., (2020). Dengan judul "*Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Pergurua Tinggi Terbaik Dengan Menggunakan Metode SAW (Simple Additive Weighting)*". Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, Vol.04, No.1.
- [7] Fahmi, I., dkk., (2019). Dengan judul "*Perancangan Sistem Promosi Jabatan Menggunakan Kombinasi Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Profile Matching (PM)*". Jurnal SPEKTRO, Vol.2, No.1.
- [8] Febriyani, N., dkk., (2019). Dengan judul "*Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Penyeleksian Peserta Paskibraka Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat)*". Jurnal Edik Informatika, V.2.il (102-112).
- [9] Frans Ikorasaki, (2020). Dengan judul "*Penerapan AHP Dalam Penempatan Gardu Listrik Berdasarkan Lokasi Suatu Daerah*". Jurnal Sistem Informasi Kaputama (JSIK), Vol.4, No.2.
- [10] Hamka, M., Harjono., (2019). Dengan judul "*Sistem Pendukung Keputusan Prioritas Perbaikan Gedung Menggunakan Analytic Hierarchy Process dan Profile Matching*". Jurnal Techno, Vol. 20, No.1. Hal. 41-52.
- [11] Hermiati, R., Asnawati, Kanedi I., (2021). Dengan judul "*Pembuatan E-Commerce Pada Raja Komputer Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP Dan Database MYSQL*". Jurnal Media Infomata, Vol. 17, No.1.

- [12] I Made Budi Adnyana., (2018). Dengan judul “*Perancangan Sistem Informasi Akademik STIKES Wira Medika Bali Berbasis Desktop*”. Jurnal Sistem Dan Informatika, Vol. 10, No.2.
- [13] Janiver W. Janis., dkk., (2020). Dengan Judul “*Rancang Bangun Aplikasi Online Sistem Pemesanan Jasa Tukang Bangunan Berbasis Lokasi*”. Jurnal Teknik Informatika, Vol.15 No.1.
- [14] Kusmawardhany, Nidya., dkk., (2019). Dengan Judul “*Penerepan Metode AHP dan Profile Matching Dalam Penentuan Jurusan SMA*”. Jurnal Budi Luhur Information Technology, Vol.16 No.2 (2019) 35-4).
- [15] Permata Sari, D, (2020). Dengan judul “*Pemilihan Karyawan Terbaik Dengan Metode Profile Matching*” (Jurnal J-Click 7 (2), 138-147).